

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Hasil dari uji t (parsial) menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yaitu $-1,218 < 1,708$ dan nilai signifikansi lebih besar dari α yaitu $0,235 > 0,05$. Artinya komisaris independen tidak berpengaruh terhadap efektivitas *Enterprise Risk Management* pada bank umum syariah Periode 2020-2022.
2. Hasil dari uji t (parsial) menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $2,924 > 1,708$ dan nilai signifikansi lebih besar dari α yaitu $0,007 < 0,05$. Artinya dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap berpengaruh positif terhadap efektivitas *Enterprise Risk Management* pada bank umum syariah Periode 2020-2022.
3. Hasil dari uji t (parsial) menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yaitu $0,800 < 1,708$ dan nilai signifikansi lebih besar dari α yaitu $0,431 > 0,05$. Artinya kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap efektivitas *Enterprise Risk Management* pada bank umum syariah Periode 2020-2022.
4. Hasil dari uji t (parsial) menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yaitu $0,456 < 1,708$ dan nilai signifikansi lebih besar dari α yaitu $0,652 > 0,05$. Artinya komite pemantau risiko tidak berpengaruh terhadap efektivitas *Enterprise Risk Management* pada bank umum syariah Periode 2020-2022.
5. Hasil dari uji F (simultan) menunjukkan bahwa F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yaitu $2,902 > 2,76$ dan nilai signifikansi lebih kecil dari α yaitu $0,041 < 0,05$. Maka dapat diartikan bahwa variabel bebas (X) komisaris independen, dewan direksi, kepemilikan institusional, dan komite pemantau risiko secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (Y) *Enterprise Risk Management*.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran dari penulis sebagai berikut.

1. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini menjadi lebih baik lagi dengan menambahkan periode tahun pengamatan dan penambahan sampel penelitian yang mempengaruhi *Enterprise Risk Management*. Serta menambahkan variabel independen yang digunakan seperti menambah ukuran perusahaan, kompleksitas bisnis, komite audit, dan lainnya. Namun dapat juga menggunakan metode lainnya dan tidak terbatas pada perusahaan bank umum syariah saja yang digunakan, sehingga dapat memberikan hasil yang lebih akurat lagi dan mendukung dalam efektifitas *Enterprise Risk Management*.
2. Bagi investor dan calon investor hendaknya perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas *Enterprise Risk Management* pada perusahaan bank umum syariah periode 2020-2022 sebagai dasar keputusan menanamkan modalnya. Investor dapat melihat penerapan *Good Corporate Governance* perusahaan, karena dengan melihat tata kelola perusahaan dapat membantu para investor dalam mencari perusahaan yang baik untuk menanamkan investasinya dengan melihat kemampuan perusahaan dalam menganalisis tingkat risiko yang ada dan yang akan datang dengan membandingkan aset pada periode sebelumnya yang dapat mencerminkan efektifitas pengelolaan risiko yang baik. Selain itu, perlu diperhatikan juga untuk para investor agar lebih selektif. Dimana dapat melihat pengoptimalisasian dari *Good Corporate Governance* sebuah perusahaan yang akan dipilih, dengan melihat salah satu kasus maupun operasionalnya perusahaan yang belum terealisasi serta project yang membutuhkan dana besar. Maka perusahaan akan membutuhkan pembiayaan yang besar dan hal ini akan berpengaruh terhadap pengembalian kepada para investor.
3. Bagi perusahaan dalam penelitian ini penggunaan *Good Corporate Governance* belum teroptimalkan dengan baik, maka sebaiknya perusahaan dapat mengoptimalkan *Good Corporate Governance* sebaik

mungkin sehingga dapat meningkatkan *Enterprise Risk Management*. Selain itu, hendaknya perusahaan juga membatasi masa kerja dewan komisaris independen yang masih lebih dari satu periode dan membatasi dewan komisaris independen merangkap jabatan sebagai dewan komisaris karena kedua hal tersebut dapat meragukan independensi dari dewan komisaris independen tersebut. Untuk perusahaan, agar dapat memberi ruang secara khusus kepada kepemilikan saham institusional untuk pengontrolan dan pengawasan tindakan dari manajer dalam menjalankan perusahaan sehingga dapat memberikan masukan dan dapat memberikan dorongan yang lebih besar kepada manajer untuk mengoptimalkan dalam menjalankan perusahaannya. Dan hendaknya, kepemilikan saham manajerial ini ditingkatkan kembali dari setiap manajemen yang ada dalam perusahaan, jika kepemilikan saham dari manajemen besar maka akan dapat merasakan langsung manfaat dari pengambilan keputusan yang diambilnya dan dapat meminimalisir terjadinya konflik keagenan. Tidak hanya itu saja, perusahaan juga harus memisahkan komite pemantau risiko dengan komite audit yang bertujuan untuk lebih menekankan kegiatan manajemen dalam menganalisis tingkat risiko yang ada dan yang akan datang. Sehingga dengan memisahkannya komite audit dengan komite pemantau risiko, perusahaan lebih mampu untuk mengatasi permasalahan terkait risiko yang akan dihadapi dan perusahaan dapat tetap stabil bahkan berkembang untuk kedepannya. Hal ini sangat diperlukan bagi para pemegang saham karena kelangsungan perusahaan akan membuat mereka lebih yakin untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut.